



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Urgensi Menyimak Pasif bagi Siswa SMA pada Kurikulum Merdeka

Rima Nuke Sarasati¹, Fitri Diah Novita Sari², Cahyo Hasanudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

kocengcomell123@gmail.com

Abstrak – Menyimak pasif merupakan kegiatan mendengarkan atau menerima respon secara tidak sadar yang bertujuan untuk mempelajari bahasa secara cermat. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui urgensi menyimak pasif bagi siswa SMA pada kurikulum merdeka. Metode dalam penelitian ini memakai metode library reseach, data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder, teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak, libat dan catat, selain itu jenis teknik validasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya menyimak pasif bagi siswa SMA pada kurikulum merdeka antara lain 1) Mempermudah siswa SMA mengetahui sesuatu tanpa di sengaja 2) Mempermudah pembelajaran siswa SMA 3) Mendorong pemikiran kritis siswa SMA 4) Membuka arah pembelajaran siswa SMA. Simpulan dalam penelitian terbagi menjadi 4 urgensi menyimak pasif bagi siswa SMA pada kurikulum merdeka.

Kata kunci – Kurikulum merdeka, menyimak pasif, siswa SMA.

Abstract – *Passive listening is an activity of listening or receiving respons esunconsciously which aims to learn the language carefully. The purpose of this study was to determine the importance of passive listening for high school students in the independent curriculum. The method in this study uses the library research method, the data used in this study are secondary data, the techniques used in this study are listening, engaging and recording techniques, besides that the type of validation technique used in this study is the triangulation technique. The result soft his study are the importance of passive listening for high school students in the independent curriculum, among others: 1) Making it easier for high school students to know something without being intentional 2) Facilitate the learning of high school students 3) Encourage critical thinking of high school students 4) Open the direction of high school student learning.*

Keywords – *Independent Curriculum, Passive Listening, Senior High School Students.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dibuat untuk menanggapi permasalahan pendidikan akibat Pandemi Covid 19 (Wiguna & Tristaningrat, 2022) dengan pembelajaran yang bersifat intrakurikular (Suherman, 2023) agar menjadikan pendidikan memiliki konsep belajar yang kreatif dan fleksibel (Marzoan, 2023). Selain pengertian kurikulum merdeka mempunyai manfaat dan tujuan untuk menjadikan peserta didik mampu menentukan keahlian dibidang mana mereka bisa mengasah kemampuannya.

Tujuan kurikulum merdeka adalah membuat dunia pendidikan agar lebih menyenangkan bagi pelajar dan pengajar (Suherman, 2023) yang dimana pelajar memiliki kebebasan untuk menentukan minat dalam pembelajaran (Baruto, 2023) supaya pelajar tidak tertinggal dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi untuk mengatasi tantangan global (Farhana, 2022). Adapun manfaat yang terfokus pada siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih serius dalam memahami kurikulum merdeka.

Manfaat kurikulum merdeka adalah fokus dalam menyederhanakan pendidikan secara esensial dan berkopetensi (Suherman, 2023) untuk memberikan peluang kepada para siswa agar aktif mempelajari masalah kesehatan dan lingkungan (Purnawanto, 2022). Menjadi mahasiswa yang memperoleh pencapaian dengan syarat paling sedikit juga merupakan salah satu manfaat kurikulum merdeka bagi siswa SMA yang ingin melanjutkan pembelajaran ke tingkat perguruan tinggi (Hamidah, 2023). Dengan cara mempelajari manfaat tersebut penting untuk kita mengetahui apa itu siswa SMA.

Siswa SMA adalah seorang remaja (Auliya & Nurwidawati, 2014) yang memiliki langkah pertama untuk menentukan masadepan (Lintang & Anggraeni, 2023) sebelum masuk ke jenjang perkuliahan (Watung, 2023). Akan dibahas juga tentang karakteristik siswa yang akan menjadi acuan untuk meningkatkan semangat dalam belajar.

Siswa SMA mempunyai karakteristik yang bisa dianggap sebagai dasar sifat kepribadian (Sitanggung & Saragih, 2013) yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran siswa (Ramalisa, 2013) seperti pengetahuan moral dan kerja kelompok (Gonibala, Pikoli & LA Kilo, 2019). Sehingga penting untuk kita mengenali gaya belajar dalam menegaskan konsep kurikulum merdeka.

Gaya belajar siswa SMA merupakan cara bagaimana siswa bisa menerima, mengatur dan mengolah informasi (Merpaung, 2015) dalam bentuk yang konsisten untuk menangkap stimulus dengan cara memikirkan, mempelajari dan memecahkan soal (Kadir, Permana & Qalbi, 2020). Perlu diketahui siswa dengan 3 gaya belajar bisa disebutkan sebagai berikut: visual, auditorial, dan kinestetik (Jaenudin, dkk, 2017). Siswa visual bisa memberikan interpretasi dengan perhitungan yang benar namun belum lengkap, siswa auditorial belum bisa memberikan interpretasi yang baik tetapi benar dalam memperhitungkannya, sedangkan siswa kinestetik bisa memberikan interpretasi yang baik dan benar dalam memperhitungkannya. Dalam kasus ini siswa SMA secara tidak sadar telah menerima banyak informasi sehingga

bisa disebut dengan menyimak pasif, oleh karena penting untuk kita mengetahui tentang menyimak pasif.

Menyimak pasif merupakan mendengarkan tanggapan tanpa disengaja (Katoningsih, 2021) atau melalui tindakan tidak sadar (Kusumadewi, 2018) untuk mempelajari suatu bahasa dengan cermat tetapi tidak disengaja (Wibowo, 2016). Untuk lebih jelasnya telah disajikan beberapa contoh antara lain.

Contoh menyimak pasif antara lain seorang anak kecil yang mampu mengucapkan sesuatu untuk pertama kalinya karena sering mendengar orang tuanya bercerita (Jusnidar, Mannahali & Achmad, 2022), belajar sambil mendengarkan siaran radio (Hasriani, 2023) dan seorang siswa yang mendengarkan gurunya berbicara bahasa daerah saat sedang mengajar pelajaran bahasa Indonesia (Katoningsih, 2021).

Dalam konteks ini, menyimak pasif membantu siswa memperoleh pengetahuan tambahan, mengembangkan pemahaman yang lebih luas, dan memperkaya wawasan mereka tanpa harus selalu mengandalkan pengajaran langsung dari guru. Dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mandiri, keterampilan menyimak pasif memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dari berbagai sumber.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode library research. Metode library research merupakan sebuah pendekatan dalam melakukan penelitian yang menggunakan sumber informasi dari daftar pustaka. Metode ini melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang tersedia di perpustakaan. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik penelitian yang sedang dijalankan. Metode library research juga dapat melibatkan analisis dan sintesis informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut untuk memperkuat argumen atau temuan dalam penelitian.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data sekunder dimana data penelitian sekunder bisa diartikan sebagai kumpulan data dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang bersumber dengan jelas. Tujuan penggunaan data penelitian sekunder adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, libat, catat. Maksudnya adalah proses memperoleh informasi dengan mengamati, terlibat langsung, dan mencatat data dari sumber yang relevan untuk analisis lebih lanjut.

Pada penelitian ini validasi teknik yang digunakan adalah triangulasi. Validasi penelitian melalui teknik triangulasi adalah pendekatan yang memeriksa keandalan suatu hasil penelitian dengan menggabungkan beberapa metode dan sumber data untuk memastikan konsistensi. Sehingga memungkinkan perbaikan analisis dan interpretasi serta memastikan kesimpulan yang lebih kuat dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini mencakup 4 poin penting, yaitu:

1. Mempermudah siswa SMA mengetahui sesuatu tanpa di sengaja

Siswa SMA hanya menerima informasi sebagai penyimak pasif bisa menghambat proses belajar-mengajar. Kemampuan siswa untuk memahami atau mengetahui sesuatu tanpa disengaja atau secara tidak langsung saat menyimak atau membaca informasi. Misalnya, ketika seorang guru sedang menjelaskan topik di kelas, siswa dapat memperoleh pemahaman tambahan atau menangkap informasi baru meskipun tidak secara aktif mencari informasi tersebut. Kemampuan ini membantu siswa untuk secara tidak langsung memperluas pengetahuan mereka tanpa usaha langsung untuk mencarinya. Menurut Hidayanti (2019) dalam kegiatan ini, baik pendengar maupun pembicara sedang mengembangkan lingkungan yang inklusif serta saling memberikan dukungan.

Pendengar menunjukkan ketertarikan yang jujur untuk mendengarkan dan memahami sudut pandang orang lain. Dia sepenuhnya terfokus dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Menurut Sitinjau (2020) mengawali pembelajaran atau menetapkan isyarat merupakan upaya guru dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi agar siswa memusatkan pikiran dan perhatiannya pada pengalaman belajar yang disajikan, sehingga memenuhi harapan.

2. Mempermudah pembelajaran siswa SMA

Memfasilitasi siswa SMA agar dapat mengetahui informasi secara tidak langsung sebagai penyimak pasif dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong pemahaman yang mendalam. Misalnya, menggunakan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, penggunaan materi multimedia, pengalaman langsung, dan tugas-tugas kolaboratif yang merangsang pemikiran kritis dan mendorong siswa untuk mencari informasi secara aktif. Ini dapat membantu siswa untuk belajar dengan cara yang lebih terlibat dan terampil, meskipun secara tidak langsung. Taba dalam Saputro (2000) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah metode-metode yang dipilih oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk memfasilitasi siswa sehingga mereka dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Menurut Winkel dan Mukhtar dikutip dalam buku Sudaryono (2012), pemahaman merupakan kemampuan individual untuk menangkap pembahasan yang dipelajari atau mengubah data ke bentuk format lain.

3. Mendorong pemikiran kritis siswa SMA

Mendengar atau membaca suatu informasi, meskipun pasif, dapat menjadi awal bagi siswa SMA untuk mulai berpikir kritis. Dalam Kurikulum Merdeka, hal ini dapat menjadi langkah awal untuk mendorong siswa bertanya, mempertimbangkan informasi yang diterima, dan kemudian mencari pemahaman yang lebih dalam.

Menurut Ahmatika (2017) diperlukan upaya pembinaan yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti menggunakan metode

pembelajaran yang dapat merangsang pertumbuhan keterampilan berpikir kritis. Menurut Rahayuningsih dan Kristiawan (2018) dengan menjelaskan konsep berpikir kritis dalam artikel ini, diharapkan guru dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang apa itu berpikir kritis serta mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Membuka arah pembelajaran siswa SMA

Mendengarkan secara pasif dapat digenurut Gunawan (2017) Pola komunikasi antara guru dan siswa, penjelasan tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru dan siswa, hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal antara guru dan siswa menjadi aspek penting untuk membuka arah pembelajaran siswa SMA. Menurut Ananda dan Abdillah (2018) pembelajaran adalah suatu kegiatan penyampaian informasi yang membantu peserta didik mencapai tujuan, khususnya maksud dan tujuan belajar siswa.

SIMPULAN

Menyimak pasif berkontribusi dalam pembelajaran di sekolah khususnya di kurikulum yang saat ini sedang digunakan, yaitu kurikulum merdeka. Dengan konsep pembelajaran kurikulum merdeka yang memperbanyak praktik ketimbang teori, siswa SMA secara tidak langsung paham dengan apa yang saat ini sedang di pelajari. Pentingnya menyimak pasif dalam pembelajaran kurikulum merdeka antara lain: 1) Mempermudah siswa SMA mengetahui sesuatu tanpa di sengaja 2) Mempermudah pembelajaran siswa SMA 3) Mendorong pemikiran kritis siswa SMA 4) Pembukaan arah pembelajaran siswa SMA.

REFERENSI

- Ahmatika, D. (2017). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pendekatan inquiry/discovery. *Euclid*, 3(1)
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Euclid/article/download/324/202>
- Ananda, R., & Abdillah, A. (2018). *Pembelajaran terpadu*. Jakarta:Badan Peduli Pembangunan Pendidikan Indonesia.
- Auliya, M., & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3), 1-6.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10992>.
- Baruto, Y. (2023). *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Farhana, I. (2022). *Merdekakan pikiran dengan kurikulum merdeka*. Bogor:Lindan Bastari.

- Gonibala, A., Pikoli, M., & Kilo, L., A. (2019). Validitas perangkat pembelajaran materi ikatan kimia berbasis model pembelajaran pemaknaan untuk melatih sensitivitas moral siswa SMA. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.34312/jjec.v1i1.2067>.
- Gunawan, I. K. G. W., Putrayasa, I. B., & Wendra, I. W. (2017). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Ulasan di Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jipbs.v7i2.11278>.
- Hamidah, H., Kusuma, J. W., Umalihat, U., Rini, P. P., Surani, D., Yunidar, Y., Raji, M. N., Khasanah, K., Surtini, S., Dahlan, M. (2023). *Pengantar ilmu pendidikan*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Hasriani, H. (2023). *Terampil menyimak*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Hidayanti, A. R. (2019). *Menyimak ekstensif*. Universitas Sebelas Maret. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7vuqk>.
- Jaenudin, J., Nindiasari, H., & Pamungkas, A. S. (2017). Analisis kemampuan berpikir reflektif matematis siswa ditinjau dari gaya belajar. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 69-82. <https://dx.doi.org/10.31000/prima.v1i1.256>.
- Jusnidar, J., Mannahali, M., & Achmad, A. (2022). Media Edpuzzle dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2), 188-193. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/phonologie/article/view/35298>.
- Kadir, F., Permana, I., & Qalby, N. (2020). Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar fisika SMA PGRI Maros. Karst: *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 3(1), 1-5. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.538>.
- Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kusumadewi, H. (2018). Penggunaan Elt website untuk meningkatkan kompetensi guruguru SMP dalam ketrampilan menyimak. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), 180-189. <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v3i2.440>.
- Lintang, A., & Anggraeni, W. (2023). Aplikasi pendamping keputusan penjurusan siswa kelas X dengan metode weighted product (WP). *Uranus: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, Sains dan Informatika*, 1(2), 01-10. Retrieved from <https://journal.ateii.or.id/index.php/Uranus/article/view/13>.
- Marzoan, M. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana*

- Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122. Retrieved from <https://unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/360>.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogi*, 15(2), 76-87. Retrieved from <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/index/index>.
- Rahayuningsih, S., & Kristiawan, I. (2018). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* 1(1) 245-253. Retrieved from <https://ojs.publishingwidyagama.ac.id/index.php/ciastech/article/view/629>.
- Ramalisa, Y. (2013). Proses berpikir kritis siswa SMA tipe kepribadian thinking dalam memecahkan masalah matematika. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(01). <https://doi.org/10.22437/edumatica.v3i01.18407>.
- Saputro, S. (2000). *Strategi pembelajar, bahan sajian prograam pendidikan mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sitinjau, N. G. M. (2020). Analisis penerapan keterampilan membuka-menutup pelajaran dalam peningkatan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Areopagus*, 19(1), 79-87. Retrieved from <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php>
- Sudaryono, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Suherman, A. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Sitanggang, N., & Saragih, A. H. (2013). Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 134-258. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4198/pdf>.
- Watung, G. N. (2023). *Hubungan antara presepsi tentang lingkungan belajar dengan minat belajar pada siswa di SMA*. Yogyskarta: Universitas Mercu Buana.
- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan strategi directed listening thinking approach (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar: *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/10793/8122>.

Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26. Retrieved from <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/2296>.